

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi yang menyelenggarakan pelayanan perorangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Keberadaan rumah sakit sangat bermanfaat dan menolong pada masyarakat yang membutuhkan untuk memperoleh pengobatan secara cepat, manajemen rumah sakit disamping melaksanakan pelayanan dibidang medik berupa tindakan preventif, kuratif dan rehabilitative juga memiliki komponen non medik yang berpengaruh pada pelayanan medic yaitu sarana dan prasarana yang terkait dengan rumah sakit. Orang-orang yang dihadapi adalah orang yang beremosi labil, tegang dan emosional karena sedang dalam keadaan sakit termasuk keluarga pasien (Jannah, 2017). Oleh karena itu Departemen Kesehatan berupaya menyempurnakan peraturan – peraturan yang berkaitan dengan pengadaan peralatan kesehatan, yang antara lain menganjurkan kepada pihak rumah sakit atau pembeli alat agar pada setiap pengadaan atau pembelian alat kesehatan mencantumkan syarat pelaksanaan pengujian dan kalibrasi oleh perusahaan penjual terhadap alat kesehatan yang baru dibeli sebelum diserahkan kepada pembeli, sehingga alat kesehatan yang sudah dibeli dapat digunakan dengan baik, aman, dan layak pakai (Kurniasih dkk, 2023).

Hal yang perlu diperhatikan sebagai perusahaan di bidang kesehatan yaitu sarana dan prasarana yang tersedia seperti peralatan medis yang lengkap dan pelayanan yang diberikan kepada pasien (Molenaar dkk, 2023). Sarana prasarana merupakan sumber daya fisik yang harus terpenuhi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2016. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, mengatur hal esensial tentang persyaratan fasilitas yaitu pada Pasal 7 yang menyatakan bahwa Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan, persyaratan teknis bangunan Rumah Sakit, sesuai dengan fungsi, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi semua orang

termasuk penyandang cacat, anak-anak, dan orang usia lanjut, oleh karena itu, kondisi maupun fungsi dari sarana fisik alat tersebut harus dalam keadaan baik dan dapat mendukung pelayanan kesehatan dengan koordinasi yang baik dan terpadu antara instansi terkait mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, dan pemeliharaan sehingga fasilitas dapat difungsikan dengan optimal.

Di Indonesia masih banyak rumah sakit yang memiliki kekurangan dalam hal manajemen pengelolaan dan pengadaan sarana prasarana rumah sakit. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendrisman dkk (2021) menunjukkan bahwa di RSUD Rokan Hulu masih banyak sarana prasarana yang tidak terawat dengan baik seperti plafon yang rusak, kunci kamar mandi yang rusak serta jendela yang tidak terawat, hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga kerja dalam pengelolaan sarana prasarana. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Candra dkk (2018) menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan masih dibutuhkan penataan manajemen dikarenakan masih banyak tenaga kerja yang kurang memahami bidang apa yang dipegang akibat dari kurangnya pendidikan dan pelatihan yang dilakukan teknisi sarana dan prasarana serta kurangnya biaya untuk memelihara sarana dan prasarana. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Veni dkk (2020) menunjukkan bahwa salah satu rumah sakit type C di Indonesia, tenaga kerjanya belum mencukupi untuk melakukan pemeliharaan alat kesehatan serta biaya yang dibutuhkan juga belum terpenuhi sehingga menjadi kendala dalam pemeliharaan alat kesehatan. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kenedi dkk (2018) menunjukkan bahwa di RSUD Padang Pariaman masih ada alat kesehatan yang belum dimanfaatkan masih tersimpan di gudang dan ada juga yang sudah terpasang namun belum dimanfaatkan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidoarjo Barat merupakan rumah sakit milik pemerintah yang diresmikan pada 7 Maret 2022. RSUD Sidoarjo Barat memiliki visi untuk menjadi rumah sakit pilihan masyarakat yang terakreditasi dalam pelayanan. RSUD Sidoarjo Barat didirikan untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan masyarakat Sidoarjo. RSUD Sidoarjo Barat

merupakan rumah sakit type C. Berdasarkan wawancara sebagai survey awal peneliti dengan pegawai bagian sarana dan prasarana sebanyak 2 (dua) orang di RSUD Sidoarjo Barat, dengan hasil bahwa sesuai data jumlah serta kondisi sarana dan prasarana di RSUD Sidoarjo Barat sudah sesuai standard dan dalam keadaan baik dikarenakan masih baru. Namun karena terjadi jumlah pasien yang semakin hari semakin meningkat bahkan sampai over kapasitas. Sehingga dibuatkan ruang layanan transit untuk mengatasi lonjakan pasien. Hal tersebut mengakibatkan pasien antri untuk mendapatkan kamar hingga rela menunggu beberapa hari di ruang transit. Karena hal tersebut dari tahun hingga 2023 pihak rumah sakit menerima aduan masyarakat yang salah satunya tentang sarana dan prasarana rumah sakit. Lonjakan pasien terjadi sejak akhir Desember 2023.

Antrian maupun pasien kontrol rutin terus mengalami kenaikan. Diruang farmasi dan ruang poli pelayanan pasien penuh sesak yang membuat manajemen RSUD Sidoarjo Barat harus menambah kursi tunggu, agar pasien yang hendak berobat tetap bisa antri dengan nyaman. Pihak RSUD Sidoarjo Barat juga membuat kebijakan terhadap pasien rawat inap yang kondisinya sudah mulai membaik atau dimungkinkan rawat jalan dipersilahkan pulang, agar pasien yang lain bisa mendapatkan kamar. Kebijakan lain yang dibuat oleh RSUD Sidoarjo Barat, yaitu dengan memfungsikan ruang manajemen sebagai kamar inap pasien. Sedangkan ruang manajemen dipindah ke gedung belakang yang baru selesai dibangun. Selain itu kekurangan dokter, RSUD Sidoarjo Barat juga kekurangan jumlah perawat dalam menangani lonjakan pasien yang terus mengalami peningkatan setiap harinya. Perawat yang direkrut dari Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) juga tidak cukup.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit disebutkan bahwa Rumah Sakit adalah instusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan SK Menkes No. 134/Menkes/SK/IV/78 dan diperbarui dengan SK Menkes No. 983/ Menkes/SK/III/1992 tentang organisasi rumah sakit, tugas pengelola Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit disebutkan di atas dilakukan oleh Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit

(IPSRS) adalah suatu unit fungsional untuk melaksanakan kegiatan, agar fasilitas yang menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu sarana, prasarana dan peralatan selalu berada dalam keadaan berfungsi dan layak pakai.

Rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi pasiennya secara khusus serta bagi masyarakat umum secara luas. Kualitas rumah sakit sangat ditentukan oleh dua faktor utama yaitu pelayanan oleh petugas rumah sakit dan bangunan serta prasarana dari rumah sakit itu sendiri. Dampak yang dapat ditimbulkan ketika kedua faktor tersebut tidak terpenuhi dengan baik adalah buruknya pelayanan rumah sakit baik dalam keadaan normal maupun saat terjadi bencana (Sanjaya dan Maria, 2015).

Menurut Dirjen Pelayanan Kesehatan, pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) harus bersamaan dengan peningkatan tata kelola yang baik. Kompetensi fasilitas pelayanan kesehatan harus dipenuhi dan dikelola dengan adanya SPA, Sumber Daya Manusia (SDM), pemenuhan akreditasi, pembiayaan, sistem pelayanan dan rujukan (Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Februari 2019). Penyelenggaraan kesehatan kepada masyarakat yang dilaksanakan di rumah sakit sangat ditentukan oleh penyediaan fasilitas pelayanan yaitu sarana, prasarana maupun faktor lain. Sarana dan prasarana rumah sakit harus diupayakan selalu dalam keadaan baik dan layak pakai untuk menjamin kualitas dan kesinambungan pelayanan kesehatan (Candra dkk, 2018). Keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana serta dampak maupun resiko yang mungkin terjadi dalam proses kegiatan pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada akan mempengaruhi efektivitas, efisiensi dan keberlangsungan pelayanan di rumah sakit (Hendrisman dkk, 2021).

Menurut Hasibuan (2020) mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Proses manajemen sarana dan prasarana meliputi pengadaan, perencanaan, penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan. Untuk menghindari agar tidak terjadi hal tersebut maka diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana.

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengadaan dan pemanfaatan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung kegiatan kerja untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan mekanisme kerja sama dalam rangka pendayagunaan semua perlengkapan secara efektif dan efisien dan merupakan bagian dari penyelenggaraan yang meliputi perencanaan, prakualifikasi, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pengawasan (Salsabila dkk, 2023).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Molenaar dkk (2023) menyatakan bahwa rumah sakit dituntut untuk memahami kebutuhan dan keinginan pasien yang dapat memengaruhi kepuasan pasien berdasarkan pelayanan yang berkualitas dan bukan hanya berkaitan dengan kesembuhan pasien tetapi menyangkut kepuasan terhadap sikap tenaga medis maupun non medis, sarana dan prasarana yang disediakan, serta lingkungan yang membuat pasien merasa nyaman dan aman. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cndra dkk (2018) menyatakan bahwa pemeliharaan sarana harus diimbangi dengan adanya sumber daya manusia yang mencukupi dan mampu dalam bidangnya.

Pada Journal of Community Health yang dilaksanakan oleh Hendrisman di tahun 2021 dengan judul Maintenance Management Analysis of Facilities and Infrastructure at the Rokan Hulu Regional General Hospital menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan system penyelenggaraan pemeliharaan Rumah Sakit belum terlaksana dengan semestinya, disebabkan oleh terbatasnya tenaga teknis, kurangnya pelatihan teknis dan manajerial, dana masih belum maksimal penggunaannya, sarana dan prasarana masih belum memenuhi kebutuhan ruang, fungsi dan luasan, SPO sudah ada namun masih belum lengkap. Perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang kurang terlaksana dengan baik terutama pada sisten pemeliharaan preventif belum berjalan dengan baik. Diharapkan manajemen rumah sakit agar dapat meningkatkan system penyelenggaraan pemeliharaan sarana prasarana rumah sakit secara optimal, perlu melakukan pelatihan teknis dan manajerial, melengkapi fasilitas

pemeliharaan preventif dan kuratif yang memadai, meningkatkan alokasi dana pemeliharaan, melaksanakan pemeliharaan preventif secara rutin dan terjadwal serta melengkapi dokumen berupa kebijakan, panduan dan pedoman pemeliharaan rumah sakit.

Pada penelitian Faisal Ramadhan *Higeia Journal of Public Health Research and Development* (2020) yang berjudul Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas menjelaskan bahwa pada observasi awal Puskesmas Boja II tidak memiliki gudang barang siap pakai, ketersediaan alat kesehatan yang baru mencapai 70% dari compendium alat kesehatan, serta masih sering terlambatnya pelaporan barang kepada Dinas Kesehatan. Pada hasil penelitian menjelaskan bahwa masih ada beberapa fungsi logistic yang belum optimal diantaranya Sumber Daya Manusia pengelola logistic alat kesehatan masih dirangkap oleh petugas Puskesmas, perencanaan masih kurang maksimal dan penghapusan hanya sebatas pelaporan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidoarjo Barat terus berbenah agar dapat menaikkan kelas dari rumah sakit type C menjadi rumah sakit type B, salah satunya dengan pemenuhan sarana dan prasarana dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu adanya masalah ini perlu dilakukan evaluasi system manajemen sarana dan prasarana di RSUD Sidoarjo. Evaluasi Kinerja pada Instalasi Rawat Jalan Tahun 2024 mendapati beberapa permasalahan terkait sarana dan prasarana belum sepenuhnya terpenuhi yang diantaranya pegangan tangan dikamar mandi pasien belum tersedia dan alat kesehatan Echocardiografi yang belum memenuhi standar.

Dengan adanya fenomena pada latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut, penulis tertarik untuk mengambil tesis dengan judul: **“Studi Kualitatif Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Peningkatan Layanan Rehabilitasi Medik Di RSUD Sidoarjo Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplor kesiapan manajemen untuk *planning* sarana dan prasarana instalasi rawat jalan rehab medik di RSUD Sidoarjo Barat
2. Mengeksplor kesiapan manajemen untuk *organizing* sarana dan prasarana instalasi rawat jalan rehab medik di RSUD Sidoarjo Barat
3. Mengeksplor kesiapan manajemen untuk *actuating* sarana dan prasarana instalasi rawat jalan rehab medik di RSUD Sidoarjo Barat
4. Mengeksplor kesiapan manajemen untuk *controlling* sarana dan prasarana instalasi rawat jalan rehab medik di RSUD Sidoarjo Barat

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sarana dan prasarana di RSUD Sidoarjo Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu informasi atau acuan referensi ilmiah mengenai manajemen sarana dan prasarana instalasi rawat jalan rehab medik di Rumah Sakit

2. Manfaat Praktis

Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan maupun evaluasi dalam kaitannya untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana instalasi rawat jalan rehab medik di RSUD Sidoarjo Barat

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Candra dkk (2018)	Analisis Sistem Manajemen Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Tahun 2016	Tujuan penelitian ini Untuk Mengetahui Sistem Manajemen Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan	Penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukan organisasi dalam pemeliharaan sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal, dikarenakan SDM untuk IPSRS masih belum mencukupi serta penempatan dari SDM yang belum pada	Judul, sampel dan tempat penelitian

				bidangnya masing-masing, biaya untuk IPSRS belum maksimal, dan untuk metode sudah berjalan dengan baik	
Kenedi dkk (2018)	Analisis Pengadaan Alat Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman 2017	Bagaimana analisis pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman	Penelitian kaulitatif	Pada proses, perencanaan dan penerimaan masih ada masalah. Pelaksanaan pengadaan belum sepenuhnya sesuai pengadaan	Judul, sampel dan tempat penelitian
Veni dkk (2020)	Analisis Manajemen Pemeliharaan Alat Kesehatan di Rumah Sakit X	Untuk Mengetahui Manajemen Pemeliharaan alat kesehatan di Rumah Sakit X	Penelitian kualitatif	Masih kurangnya sumber daya manusia dalam pemeliharaan alat kesehatan serta kurangnya biaya yang dibutuhkan	Sampel, tempat penelitian Judul, sampel dan tempat penelitian
Hendrisamn dkk (2021)	Analisis Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Di Rumah Sakit Umum Daerah Roakn Hulu	Bertujuan Untuk Mengetahui System penyelenggaraan pemeliharaan sarana dan prasarana di RSUD Rokan Hulu Provinsi Riau	Penelitian kualitatif	Hasil penelian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan system penyelenggaraan pemeliharaan rumah sakit belum terlaksana dengan semestinya, disebabkan oleh terbatasnya tenaga teknisi, kurangnya pelahan teknis dan manajerial, dan masih belum maksimal penggunaannya, sarana parasarana masih belum	

				memenuhi kebutuhan ruang, fungsi dan luasan, SPO sudah ada namun masih belum lengkap. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang kurang terlaksana dengan baik terutama sistem pemeliharaan preventif belum berjalan dengan baik	
Kurniasih dkk (2023)	Analisis Unsur Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC) Kota Pekanbaru	untuk mengetahui Unsur Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC) Kota Pekanbaru	metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan SDM di unit IPSRS belum mencukupi dengan beban kerja yang ada serta kurangnya pelatihan bagi SDM dan petugas IPSRS tidak konsisten dalam penggunaan APD, sudah ada anggaran khusus untuk menunjang pemeliharaan,	Judul, sampel dan tempat penelitian
				sudah ada SOP namun metode kerja petugas IPSRS tidak berjalan sesuai SOP, suku cadang tidak semuanya ada didalam logistic, bengkel yang kurang luas	
Molenaar dkk (2023)	Studi Korelasional antara Minat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Penelitian kualitatif	Terdapat hubungan bermakna antara	Judul, sampel dan tempat

	Pasien dan Sarana Prasarana Terkait Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit TNI AU Sam Ratulangi Manado	hubungan antara minat pasien dan sarana prasarana dengan kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit TNI AU Sam Ratulangi Manado		minat pasien dan sarana prasarana dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit TNIAU Sam Ratulangi Manado	penelitian
--	---	--	--	--	------------

